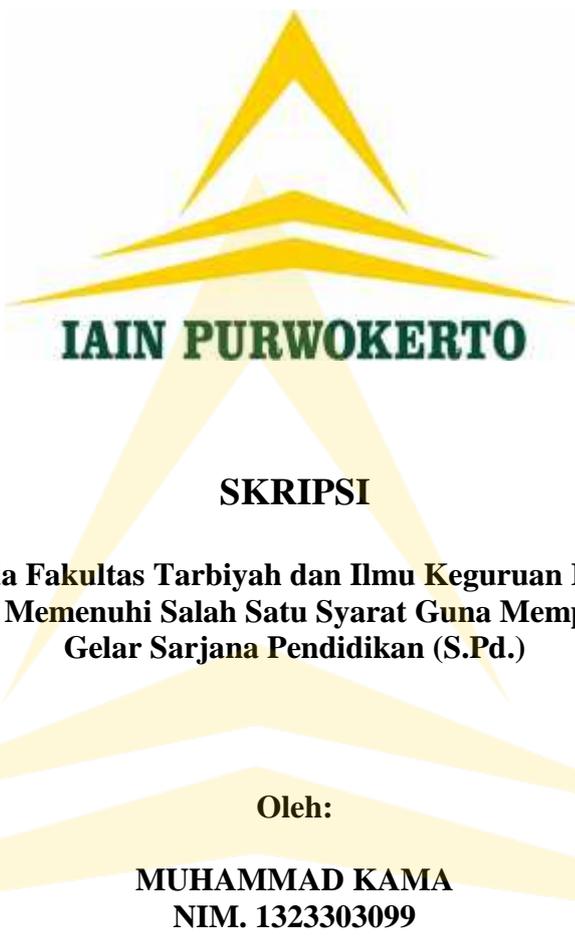


**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
MENURUT PEMIKIRAN HAJI SULONG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD KAMA
NIM. 1323303099**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan mutu pendidikan merupakan dambaan oleh setiap negara agar dapat menjalankan pendidikannya dengan baik. Oleh karena sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun upaya dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak semudah seperti yang dibayangkan. Karena pengembangan mutu itu harus merencana tentang apa yang harus ditingkatkan atau apa yang selama dibutuhkan pelanggan.

Manajemen pengembangan mutu pendidikan adalah kegiatan yang mengusahakan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan mengelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan.¹

Dalam beberapa catatan membuktikan bahwa Patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun, dan merupakan salah satu wilayah yang paling tua di Asia Tenggara. Pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama “langka-suka”, yang letaknya di provinsi Pattani pada masa sekarang.²

¹ Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 289.

² Sejarah Patani mendapat pengaruh dari kerajaan tua India Langka-suka. Sejarahwan dari Prince of Songkhla University Patani, Seni Madakurn berpendapat bahwa pada masa kerajaan

Dengan lenyapnya nama Langkasuka, sebutan Patani mulai terkenal untuk daerah yang sama. Pada mulanya daerah ini merupakan daerah pantai yang termasuk wilayah Budha Inthira pada masa pemerintahan Raja Phaya Tu Nakpha, dan merupakan pelabuhan yang banyak disinggahi pedagang yang berniaga dari India sampai ke Cina.³

Islam masuk ke Patani diperkirakan pada abad ke-12 M. Oleh Syeikh Said yang berasal dari Pasai. Selanjutnya Patani menjadi salah satu kerajaan Islam yang sangat maju karena letaknya yang sangat strategis antara jalur perdagangan Cina dan India. Kemasyhuran dan kebesaran mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan para Ratu.

Menurut dalam catatan sejarah yang lain, kerajaan Melayu Islam Patani pernah menjadi salah satu kekuatan besar di Asia Tenggara. Malek sebagaimana dikutip Daulay mengatakan bahwa kerajaan Melayu Islam Patani mengalami kemajuan pada masa raja-raja perempuan berkuasa pada tahun

Langkasuka, Patani (sekarang menjadi Thailand bagian selatan) merupakan pusat kerajaan langkasuka (*Kingdom of Langka-suka*), yaitu kerajaan yang pertama mencapai kemajuan di semenanjung Tanah Melayu. Kerajaan ini berdiri pada tahun 80-100 M, terletak di kawasan antara Provinsi Songkhla (Thailand Selatan) dan Kelantan (Malaysia), yang pusat pemerintahannya di kawasan Provinsi Patani. Lihat Ekasarn Prabok Karn Samaan Sancorn, *Prawatisart Patani Anachak Sang Pan Pi langka-suka* (Patani; sammak Songserm Lae' Karn Suksa Tonoeng, 1997).

³ Dalam Hikayat Patani disebut bahwa penguasa negeri Patani adalah Phya Tu Nakpha penguasa yang memerintah kota Mahligai, sebuah kota yang jauh dari Patani. Oleh karena itu, banyak penduduk dari kota ini yang pindah ke kota lain, sehingga kota tersebut berkurang penduduknya di samping berkukang pula pendapatnya. Sementara itu, daerah pinggir pantai merupakan wilayah yang banyak didatangi oleh para pedangang, antara lain orang-orang Melayu dari sumatera dan daerah pinggir lainnya. Kota Mahligai yang menjadi sepi karena berkurangnya penduduk, mendorong Phya Tu Nakpha membuka lahan baru untuk perkampungan. Di perkampungan tersebut dibangun sebuah istana, dengan harapan dapat menarik orang untuk datang ke sana, sehingga jumlah penduduk meningkat.

1584-1624. Pada saat itu, Patani muncul sebagai pusat perniagaan terpenting di Asia Tenggara dan juga pusat pertumbuhan kebudayaan Melayu.⁴

Dikatakan pada masa itu, kemantapan dan kemajuan ekonomi serta kekuatan politik Patani yang mencapai Kelantan dan Johor menjadikan Patani disegani oleh negara-negara tetangga.

Menurut A. Fathy, pada abad ke-18 dan seterusnya, “Patani mulai menjadi orang sakit di Semenanjung Melayu”. Bermula dari kekacauan politik satu persatu wilayah Patani mulai melepaskan diri dan mendeklarasikan kemerdekaannya. Pada tahun 1679 Senggora dan Pathalang memisahkan diri, kemudian pada abad ke-18, Trengganu dan Kelantan juga memisahkan diri. Hal yang sama kemudian dilakukan pula oleh Legeh di tahun 1745.⁵ Dalam masa-masa itu Patani pun tidak lagi dikunjungi para saudagar untuk berdagang di sana.

Dalam kondisi yang demikian, pada tahun 1785 Raja Siam yang bernama Rama I mengutus adiknya Raja Muda Putra Sarasi untuk menyerang Patani. Dalam keadaan yang serba kekurangan, kendatipun bertahan dengan sekuat tenaga, akhirnya pada bulan Nopember 1786, Patani berhasil dikalahkan oleh Kerajaan Siam. Sejak saat itu, pertikaian antara kerajaan Melayu Islam Patani dengan kerajaan Siam terus berlanjut.

Bertolak dari itu kondisi masyarakat Patani mulai kekhawatiran yang mula-mula dirasakan bahwa mereka diperlakukan sebagai warganegara kelas

⁴ Lihat dalam Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 132.

⁵ Ahmad Fathy al-Fatani, *pengantar Sejarah Patani*, (Alor Star: Pustaka Darussalam 1992), hlm. 43.

dua, menjadi suatu kenyataan. Program wajib mengikuti pendidikan Thai, yang dimulai di masa pemerintahan raja yang sebelumnya, sudah mulai menampakkan pengaruhnya terhadap masyarakat tradisional Melayu. Yang paling meresahkan penduduk setempat adalah semakin besarnya pengawasan Thai atas segala dimensi kehidupan sehari-hari. Sebuah kebudayaan yang khas, dengan sejarah yang berkesinambungan, untuk pertama kali kehilangan hak untuk menentukan nasibnya sendiri. Pemerintah berusaha mensiamkan sekolah-sekolah Melayu dengan memasukkan kurikulum yang mengacu pada agama Budha atau menggantikan status sekolah Melayu muslim menjadi sekolah Thai.⁶

Pemerintah Thailand juga usaha menghilangkan pengaruh bahasa Melayu di kalangan penduduk Patani, tidak peduli terhadap perayaan hari besar Islam, menganiaya, menahan, dan kadang-kadang membunuh para pemimpin agama dan politik yang berasal dari etnis Melayu.⁷ Bahasa, agama dan nilai-nilai budaya lainnya telah ditempatkan di bawah kekuasaan yang semakin besar dari sebuah negara yang didominasi oleh orang-orang yang mereka anggap sebagai kafir. Selain itu, hilangnya pemerintahan sendiri mempunyai makna yang khusus bagi orang Melayu Patani, yang selama itu hidup berdasarkan Syari'ah.⁸

⁶ Ahmad Fathy al-Fatani, *Ulama Besar dari Fatani* (Kuala Lumpur: Penerbit UKM 2001), hlm. 145.

⁷ M. Zamberi Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kelantan: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993), hlm. 18.

⁸ Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 50.

Seiring itu, pendidikan di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarah pendidikan di Patani terjadi pada akhir tahun 1920-an. Pada tahun 1927 seorang tokoh ulama kharismatik yang terkenal dengan panggilan Haji Sulong al-Fathani pulang dari kota suci Makkah al-Mukarramah, selanjutnya melakukan perubahan terhadap sistem pendidikan di Patani.

Haji Sulong yang nama sebenarnya adalah Muhammad bin Haji Abdul Qadir bin Muhammad bin Tuan Minal, lahir di Kampong Anak Ru di Bandar Fatani pada tahun 1895 M. ia merupakan anak tunggal Haji Abdul Qadir dengan istrinya yang pertama, Syarifah (dipanggil Che Pah). Ibunya meninggal dunia pada tahun 1907, ketika Haji Sulong baru berusia 12 tahun. Panggilan Sulong dikarenakan beliau merupakan anak sulung dalam keluarganya.⁹

Haji Sulong terkenal alim dalam bahasa Arab dan menguasai sastra Arab yang keboleहannya diakui oleh orang-orang yang ahli di kalangan masyarakat Arab sendiri. Ia menuntut ilmu di Makkah selama 20 tahun. Pada tahun 1927, pulang ke tanah airnya dengan rencana untuk tinggal selama dua tahun saja guna menghibur hati istrinya yang amat bersedih karena kehilangan anak sulungnya, Muhammad, yang meninggal dunia dalam usia dua tahun. Akan tetapi, niatnya itu ia dibatalkan ketika melihat masyarakat Patani waktu

⁹ Muhammad Kamal K.zaman, *Fatani 13 Ogos*, (Kelantan: tp, 1996) hlm. 1.

itu dalam kejahilan. Contohnya banyak yang mempercayai ilmu-ilmu hitam, pemujian dan sebagainya.

Dengan demikian kondisi masyarakat Melayu Islam Patani makin tambah parah, maka Haji Sulong mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama dengan corak baru. Ia berpendapat bahwa sistem pondok yang menjadi tradisi masyarakat Patani perlu disempurnakan dari segi struktur dan organisasinya. Dalam hal ini, Haji Sulong orang pertama di Patani yang mengubah sistem halaqah (diskusi) menjadi sistem madrasah, sehingga metode pembelajaran menjadi lebih teratur.

Selama dua tahun Haji Sulong menjalankan misinya, banyak perubahan terjadi dan timbul kesadaran di kalangan masyarakat Patani. Dampak dari keberhasilan pengembangan pendidikan yang dilakukan Haji Sulong berdampak besar terhadap kualitas dari sistem pendidikan di Patani. Hal ini terlihat dari adanya penyempurnaan struktur dan organisasi dalam lembaga pendidikan. Sehingga penulis melihat dampak yang dihasilkan dari datangnya Haji Sulong sangatlah nyata dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas yang akan dituangkan di dalam skripsi berjudul **Manajemen**

Pengembangan Mutu Pendidikan Menurut Pemikiran Haji Sulong.

B. Definisi Operasional

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kata-kata yang salah pengertian tentang arah dan maksud, sekaligus kekaburan dan perluasan pembahasan serta pemahaman, maka diperlu untuk menegaskan secara jelas supaya pembaca dapat memahami dengan baik seperti di bawah ini:

1. Manajemen

Manajemen menurut istilah adalah suatu aktifitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahannya segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.¹⁰

Manajemen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah memperdayakan aktivitas pendidikan agar lebih terarah, dalam arti bisa mengembangkan mutu pendidikan yang sudah diimplementasikan oleh lembaga pendidikan agar visi dan misi pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Pengembangan Mutu Pendidikan

Adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu ini menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat

¹⁰ Ulpah Maspupah, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto), Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 16.

masif.¹¹ Maka menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

Berdasarkan uraian di atas maka sangat pantas bagi penulis untuk menggunakan kegiatan manajemen pengembangan mutu pendidikan terhadap sebuah lembaga pendidikan yang pernah berada di Patani sesuai dengan pemikiran Haji Sulong, sebagai langkah-langkah terpenting untuk membawa masyarakat Patani agar terlepas dari ketidakadilan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Haji Sulong

Haji Sulong al-Fathani atau Muhammad bin Abdul Qadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah seorang pejuang keadilan yang menuntut kemerdekaan sebuah negara Islam Fathani.

Haji Sulong merupakan salah satu ulama yang berasal dari Patani banyak menghabiskan waktu beliau dengan belajar selama 20 di Makkah sehingga beliau terkenal alim dalam ilmu usul luddin, selain itu juga beliau berperan dalam bidang politik di Patani yang dikenal dengan 7 tuntutan Haji Sulong di mana tuntutan tersebut ditolak oleh pemerintah Thailand. Maka wujudlah bentuk perlawanan Haji Sulong dengan pemerintah, bahkan bukan hanya di bidang politik saja. Namun, di bidang pendidikan beliau juga ikut berperan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan

¹¹ Bafadal Ibrohim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Deentrakisaa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 49.

corak baru yaitu lembaga pendidikan dari sistem pondok menjadi sistem berkelas dengan bertujuan untuk lebih kemas dan teratur tentang struktur organisasi dan disiplin pelajar.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti ini akan meneliti tokoh Haji Sulong sebagai seorang yang sangat berperan dalam mengembalikan wajah baru terhadap masyarakat Melayu Islam Patani khususnya dengan cara mengembangkan mutu pendidikan melalui sistem pendidikan madrasah yaitu berkelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan di Patani pada masa Haji Sulong?
2. Bagaimana konsep pengembangan mutu pendidikan menurut pemikiran Haji Sulong?
3. Bagaimana pemikiran Haji Sulong tentang manajemen mutu pendidikan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara praktis tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat hasil karya tulis (skripsi) sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. Tujuan dalam penelitian ini secara sientifik, belum ada hasil penelitian yang komprehensif mengenai tema pengembangan sistem pendidikan menurut pemikiran Haji Sulong selain memiliki tujuan di atas juga dimaksudkan agar :

1. Untuk mengetahui pendidikan di Patani pada masa Haji Sulong..

2. Untuk mengetahui konsep manajemen pengembangan mutu pendidikan di Patani.
3. Untuk mengetahui pemikiran Haji Sulong tentang manajemen mutu pendidikan.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana keilmuan untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya, bahan studi lanjutan serta bahan kajian tentang pengembangan mutu pendidikan di Patani. Dan dapat mengetahui secara jelas mengenai peranan Haji Sulong bahwa selain dari memperjuangkan politik beliau juga sebagai tokoh ulama yang membawa wajah baru pendidikan di Patani (1947- 1954).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk lembaga lain guna peningkatan mutu dari lembaga itu sendiri. Selain itu, bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya sejarah pengembangan pendidikan di Patani dan sebagai informasi baru bagi masyarakat Patani dan pembaca seluruhnya.

E. Kajian Pustaka

Maksud dari adanya Kajian Pustaka adalah untuk mengembangkan teori-teori yang relavan dengan masalah yang akan diteliti serta sebagai bahan

pertama yang fokus pembahasan tentang pengembangan pendidikan menurut Haji Sulong. Obyek penelitian tentang Thailand khususnya di bagian selatan bukanlah hal yang baru di dunia akademik. Namun, terdapat sejumlah tulisan yang membahas tentang Selatan Thailand, baik dari aspek sejarah, sosiologi, maupun aspek hukum.

Ulama Besar dari Patani, ditulis oleh Ahmad Fathy al-Fatani, dan diterbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia tahun 2001. Buku ini membahas tentang biografi Haji Sulong, sejak lahir sampai wafat. Dalam buku ini diuraikan antara lain riwayat pendidikan Haji Sulong, upaya mendirikan dan mengelola Madrasah al-Ma'arif al-Wathoniyah, tujuh tuntutan yang diajukan pengadilan terhadapnya pada tahun 1947 hingga penangkapan oleh penguasa untuk kedua kalinya pada tahun 1954, dan berakhirnya riwayat hidup Haji Sulong bin Haji Abdul Kadir bin Muhammad bin Tuan Minal al-Fathani. Perjuangan Haji Sulong untuk kemerdekaan masyarakat Melayu Islam Patani diuraikan dengan sistematis dan rinci.

Fatani 13 Ogos, ditulis oleh Muhammad Kamal K. Zaman, terbit di Kelantan Malaysia tahun 1995. Buku ini berisi uraian tentang aktivitas Haji Sulong, tuntutan tujuh perkara terhadapnya, dan misteri kehilangan Haji Sulong. Buku ini merupakan sebuah buku yang mencatatkan sejarah perjuangan umat Melayu Islam Patani yang dipimpin oleh Muhammad bin Haji Abdul Kadir yang lebih dikenal sebagai Haji Sulong Patani dalam menegakkan kedaulatan Islam. Buku ini tidak membahas secara rinci mengenai pengembangan mutu pendidikan Haji Sulong.

Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani, ditulis oleh Surin Pitsuwan, diterbitkan di Kuala Lumpur Malaysia, tahun 1989. Buku ini membahas tentang kondisi Patani sebelum dan ketika di bawah pemerintah Thailand, tempat-tempat bersejarah di Patani, dan penderita yang dialami oleh bangsa Melayu Patani. Surin berkesimpulan bahwa pendekatan-pendekatan yang di ambil oleh Pemerintah Muang Thai dalam program Siamisasi atau Thailandisasi ke atas masyarakat Melayu Islam Patani dalam aspek keagamaan dan kebudayaan, baik kesenjangan atau perbedaan agama, bangsa, dan budaya tidak memberi dampak positif dan hasil yang memuaskan bagi pemerintah Muang Thai.

Adapun karya tulis dalam skripsi yang membahas tentang tokoh Haji Sulong dan perkembangan pendidikan di Patani. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain.

Skripsi “Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani” yang ditulis oleh Mr. Kuiffandee Tuwaeku, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menyajikan tentang strategi pengembangan dakwah di bidang pendidikan dengan mendirikan pusat asuhan taman kanak-kanak, dan mendirikan madrasah.¹²

Skripsi “Perjuangan Politik Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)” yang telah ditulis oleh Wira Tahe, Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora. Skripsi ini telah membahas perjuangan Haji Sulong dalam

¹² Kuiffandee Tuwaeku, Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani, skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 92.

mengangkat harkat dan martabat masyarakat Melayu di Patani, akibat diskriminasi politik, sosial, dan ekonomi oleh pemerintah Thai.¹³

Skripsi “Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954” yang ditulis oleh Miss Hanan Bueraheng, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan oleh Haji Sulong terutama pada perubahan manajemen, tenaga guru dan sarana dan prasarana serta masyarakat yang lebih persaudaraan, dan dalam mengasas sistem madrasah perkembangan pendidikan Islam seperti surau, madrasah dan pondok pesantren.¹⁴

Karya-karya tulis skripsi maupun buku yang tersebut di atas banyak memberikan gambaran umum tentang perjuangan Haji Sulong di Patani, dan hanya sebatas mengungkapkan upaya mengembangkan sistem pendidikan di Patani, maka kami merasa cukup untuk meneliti dan menyajikan hasil penelitiannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

¹³ Wira Tahe, *Perjuangan Politik Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)*, skripsi, Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora, 2010, hlm. 70-74.

¹⁴ Hanan Bueraheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*, skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 46-48.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang dilakukan dengan mengkaji meneliti berbagai data yang terkait dengannya, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*), sehingga dapat ditemukan ide atau gagasan Haji Sulong tentang konsep pengembangan pendidikan di Patani Selatan Thailand.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer (*primary sources*) adalah sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu karya-karya Haji Sulong. Karya Haji Sulong sebagai sumber utama untuk mendapatkan pemikiran pengembangan mutu pendidikan menurut pemikiran Haji Sulong. Penulis mengambil karya-karya yang berkaitan antara lain:

- a) Ahmad Fathy al-Fatani, *pengantar Sejarah Patani*, Alor Star: Pustaka Darussalam, 1992.
- b) Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- c) Sifa Fauziah, "Sejarah Perkembangan Pendidikan di Thailand Selatan (Patani) Pada Abad XVII sampai XX M, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- d) M. Zamberi Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Kelantan: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993.
- e) Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- f) Muhammad Kamal K.zaman, *Fatani 13 Ogos*, Kelanten: tp, 1996.
- g) M. Zamberi Malek, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- h) Nik Anwar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Selangor: UKM Bangi, 1999.
- i) Herry Nurdy, *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*, Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprises, 2010.
- j) Ismail Che'Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu* (Kota Bharu: Adat Istiadat Melayu Kelantan), 1992.
- k) Taufik Abdullah Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LPES), 1989.

Kemudian sumber skunder (*second sources*), yaitu sumber data yang dimaksud berupa karya-karya penelitian baik skripsi, tesis, diserta, jurnal dan lain-lain yang menuangkan pemikirannya dalam batas relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Karya-karya tulis yang berupa penelitian kebanyakan berasal dari Patani sendiri dan hanya beberapa saja yang asal dari Malaysia dan Indonesia, yang bisa peneliti ambil sebagai sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Skripsi “Strategi Pengembangan Dakwah Majlis Agama Islam Pattani”.

- b) Skripsi “Perjuangan Politik Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)”.
- c) Skripsi “Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954”.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab penelitian. Metode penelitian merupakan jenis penelitian *library research*, yaitu objek utama adalah karya tulis dan literatur lainnya.

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka atau studi perpustakaan dan dokumentasi, yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan tertulis, sebagai pegangan penulis dalam menggunakan teori-teori serta metode-metode yang berkaitan dengan peraturan-peraturan penelitian. Selain itu juga penulis mempelajari laporan-laporan yang ada hubung kait dengan sasaran penulisan seperti majalah-majalah, koran dan media cetak lainnya. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.

4. Metode Analisis Data

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka metode analisisnya menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.¹⁵ Jadi, analisa data terhadap data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber primer maupun skunder dengan penjelajahan (studi) kepustakaan, diklasifikasi sesuai dengan temanya, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan.

Analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan data uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide atau konsep pemikiran pengembangan pendidikan Haji Sulong. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik *qualitative content analysis*. Sebagaimana dikemukakan Holsti, bahwa *qualitative content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 42.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm.

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian yang terdiri atas: manajemen pengembangan mutu pendidikan, manajemen pengembangan mutu menurut Haji Sulong, serta gambaran umum mengenai kondisi pendidikan di Patani.

Bab ketiga, berisi tentang Tuan Guru Haji Sulong, Riwayat Pendidikan, Latar Belakang Budaya dan Masyarakat, Perjuangan Haji Sulong sebagai tokoh perjuangan Patani, dan kewafatan Haji Sulong.

Bagian keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum manajemen pengembangan mutu pendidikan menurut pemikiran Haji Sulong.

Bagian kelima, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di BAB IV, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Pendidikan di Patani pada masa Haji Sulong yaitu mengubah sistem pendidikan berbasis pondok (tradisional) menjadi Madrasah (modern). Namun, dibalik semua perubahan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah timbul pro dan kontra serta dampak lainnya. Di antaranya masyarakat yang pro terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut yaitu mengenai akta pendidikan sekolah rendah, diperkenalkan oleh pemerintah bertujuan untuk meluaskan penggunaan bahasa Thai di kalangan umat Melayu Patani. Bentuk kontra dari masyarakat terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu persoalan mewajibkan seluruh masyarakat Patani untuk menggunakan bahasa Thai, sedangkan tidak seluruh masyarakat menyetujuinya. Kemudian, dampak dari kebijakan pemerintah terbagi jadi dua yaitu dampak positif dan negatif.
2. Pengembangan mutu pendidikan pada masa Haji Sulong didukung oleh beberapa pemikiran yang terintegrasi oleh berbagai aspek positif. Konsep pengembangan mutu pendidikan mencakup beberapa aspek, di

antaranya tujuan pengembangan mutu pendidikan, menggagas madrasah yang mencakup tingkat pendidikan, materi pembelajaran dan sistem pembelajaran di Madrasah al-Ma'arif al-Wathoniyah.

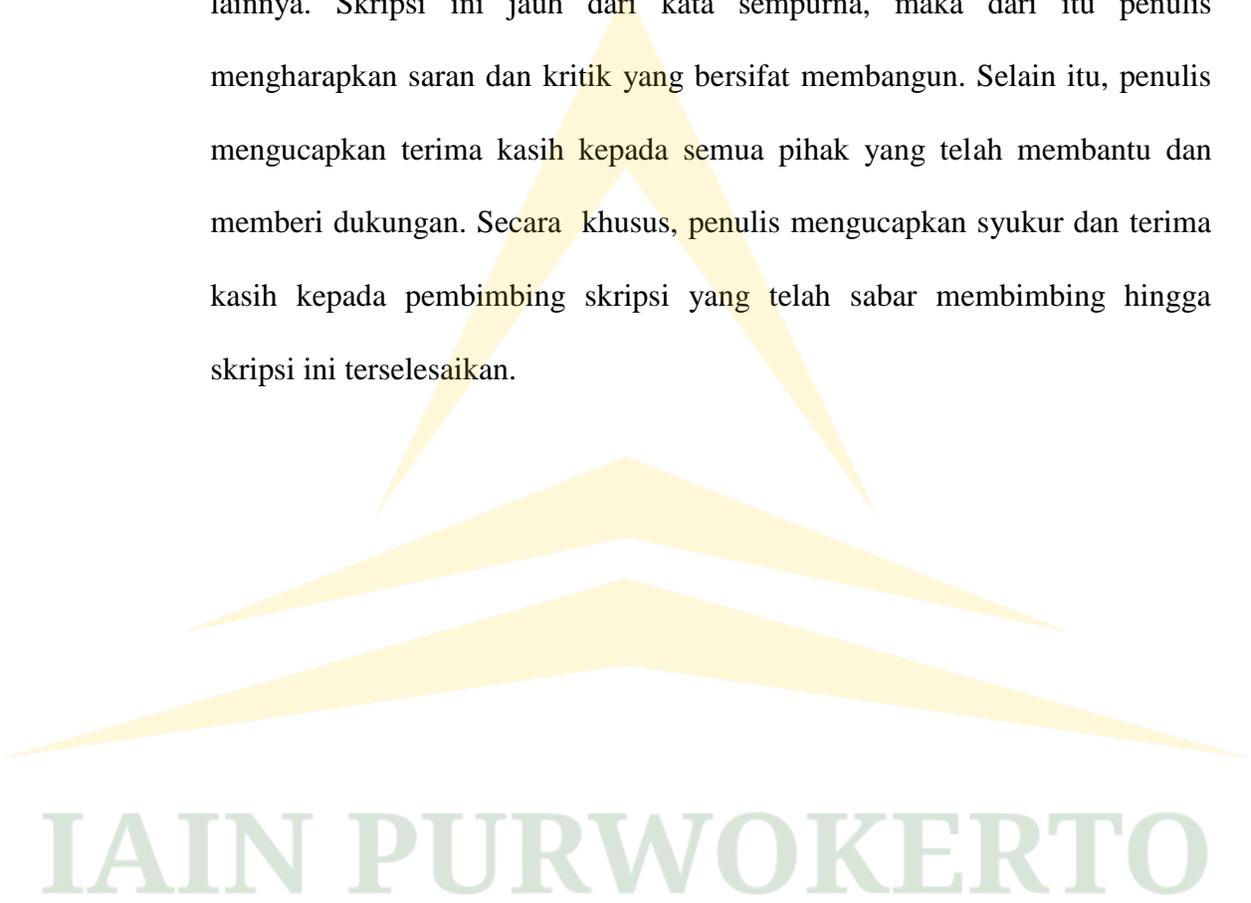
3. Pemikiran Haji Sulong tentang mutu pendidikan dilandasi dan didukung oleh beberapa aspek di antaranya; kelembagaan, sumber daya manusia yang memadai, sumber belajar yang meliputi tenaga pendidik/ guru, bahan bacaan, kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembiayaan dari pemerintah dan masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Manajemen pengembangan mutu pendidikan menurut pemikiran Haji Sulong memberikan banyak wawasan dan pengetahuan. Hal ini, mencakup pendidikan masa Haji Sulong, konsep pengembangan mutu, serta pemikiran Haji Sulong tentang pengembangan mutu pendidikan. Namun, penulis menyarankan kepada khalayak pendidik, *pertama*; untuk lebih banyak membaca sejarah pendidikan agama pada masa Haji Sulong. *Kedua*, mencari sumber akurat, usahakan informasi didapatkan dari keturunan Haji Sulong, jika tidak cari sumber yang akurat. *Ketiga*, penelitian ini bisa dikembangkan atau ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan, baik dari segi sistematika, penyajian data, serta pendeskripsian lainnya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan. Secara khusus, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini terselesaikan.



IAIN PURWOKERTO

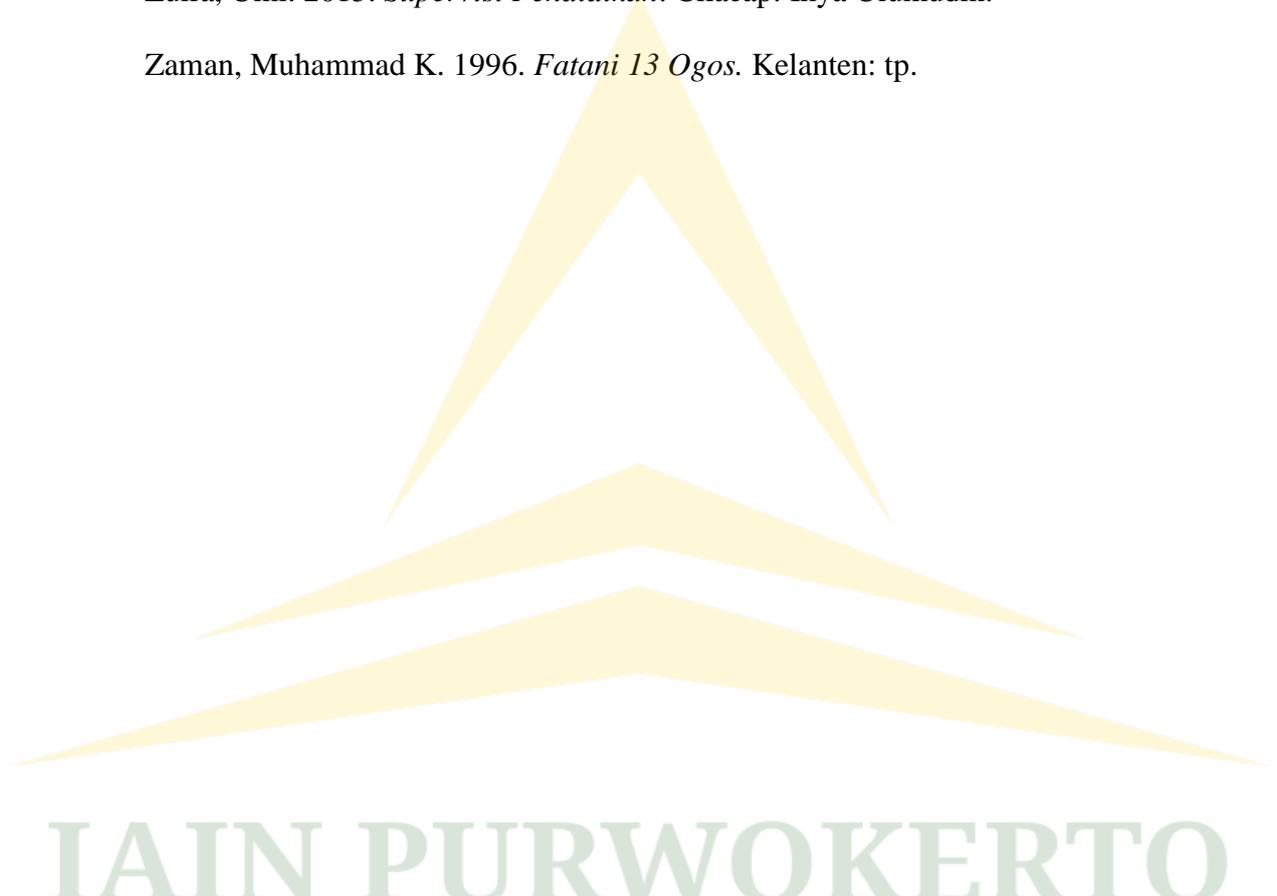
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & Siddique, Sharon. 1989. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LPES.
- Al-Fathoni, Ahmad Fathy. 2001. *Ulama Besar Pathoni*. Malaysia: UKM.
- A. Malek, M. Zamberi. 1994. *Patani dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Amsyah, Zulkifli. 2001. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- A. Malek, Mohd Zamberi. 1993. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Kelantan: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Asrohah, Harun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Attapon Piriya. 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=b-EKw6QBQ4&t=38s>
รายการตอบโจทย์ กับ เต๋น โต้ะมีนา Diakses Pada Tanggal, 7 Juni 2018.
- Azra, Azyumardi. 2006. *Pondok Patani*. Republika (20 Juli 2018)
- Broto, B. Surya. 2014. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bueraheng, Hanan. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*, skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Che'Daud, Ismail. 1988. *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*. Kota Baru: Majlis Ugama Islam san Adut Istiadat Melayu Kelantan.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata, Sukma. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathy al-Fatani, Ahmad. 1992. *Pengantar Sejarah Patani*. Alor Star: Pustaka Darussalam.
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hanik, Umi. 2011. *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madakul, Seni. 1996. *Sejarah Patani*. Bangkok: Majlis Agama Islam Bangkok.
- Malek, M. Zamberi. 1993. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Kelantan: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Marno & Supriyatno, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mat Zain, Farid. 1998. *Minorotas Muslim di Thailand*. Selangor: L, Minda Bandar Baru Bangi.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muflihini, M. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Zanafa Publishing.
- Muzani, Saiful. 1993. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Nik Mahmud, Nik Anwar. 1999. *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Selangor: UKM Bangi.
- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

- Nurdy, Herry. 2010. *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*. Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprises.
- Pacu, Suhamee. 2015. https://www.youtube.com/watch?v=q_HiWLF-D0E, Haji Sulong, Diakses pada tanggal, 7 Juni 2018.
- Pitsuwan, Surin. 1989. *Islam di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*. Jakarta: LP3ES.
- P. Siagian, Sondang. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pok, Somehai. 1999. Kapitalisme Sebagai Salah Satu Tantangan Bagi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Syakhshiyah Islamiyah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Saemae, Sahanah. 2005. "Dampak Transformasi Pendidikan Islam Pondok Tradisional ke Pondok Modern di Thailand Selatan" Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Institusi Ilmu al-Quran , Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta.
- Sahertian, A Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sallis, Edward. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sudijono, Anas. 1986. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif.
- Tahe, Wira. 2010. Perjuangan Politik Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954), skripsi, Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Jakarta.
- Terry, George. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.

- Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Wartani. 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=gfoo2Hh7qh8> เวทีเสวนา 61 ปี การสูญหาย หะยีสุหลง "รู้จักและเข้าใจตัวตนของหะยีสุหลง" diakses pada tanggal, 7 Juni 2018.
- Zulfa, Umi. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Cilacap: Ihya Ulumudin.
- Zaman, Muhammad K. 1996. *Fatani 13 Ogos*. Kelanten: tp.



IAIN PURWOKERTO